

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kekerasan seksual pada perempuan banyak terjadi di masyarakat, kekerasan seksual juga tidak hanya terjadi di ruang publik saja tetapi dapat terjadi di lingkungan pendidikan ataupun di tempat kerja. Pelakunya pun tak hanya dari kalangan masyarakat bahkan orang terdekat kita pun dapat menjadi pelaku pelecehan atau kekerasan seksual. Tak sedikit kasus pelecehan seksual terjadi dari orang sekitar dan terdekat kita. Mulai dari dosen melecehkan mahasiswi, guru yang melecehkan murid hingga rekan kerja yang melecehkan teman satu kantor. Tak hanya itu saja, kekerasan seksual juga dapat terjadi di dalam hubungan percintaan yang tak sedikit dari korbannya berujung pada bunuh diri (Sumber : cnmindonesia.com).

Menurut catatan tahunan (CATAHU) Komisi Nasional Anti Kekerasan terhadap Perempuan (Komnas Perempuan) 2022, sebanyak 338.496 kasus kekerasan berbasis gender dilaporkan selama tahun 2021 (Sumber : Kompas.com). Komnas perempuan juga mencatat pada kurun waktu 2015-2020 terdapat 11.975 kasus kekerasan terhadap perempuan yang terjadi di ranah privat. Menurut Sistem Informasi Online Perlindungan Perempuan dan Anak (Simfoni PPA) yang digagas Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KemenPPPA) kasus kekerasan seksual menempati urutan yang paling tinggi sebagai jenis kekerasan yang dialami korbannya, sebanyak 11.016 kasus diikuti oleh kekerasan fisik, mencapai 9.019 kasus, dan kekerasan psikis yang menyumbang 8.524 kasus. Sepanjang tahun 2022 terdapat 26.112 kasus kekerasan terhadap anak dan perempuan. Dari jumlah kasus itu, perempuan menjadi korban yang paling banyak yaitu sebanyak 23.684 orang dibandingkan dengan korban laki-laki sebanyak 4.394 orang.

SIMFONI-PPA mencatat korban kekerasan seksual banyak terjadi pada usia remaja awal 13-17 tahun yang mana perempuan dan anak menjadi yang paling rentan menjadi korban kekerasan seksual, yang mana kebanyakan berasal dari orang terdekat seperti teman. Banyaknya kasus kekerasan seksual

yang terjadi di masyarakat membuat banyak sutradara tertarik untuk memfilmkannya.

Film merupakan bagian dari media komunikasi massa yang sering kali digunakan sebagai media penggambaran kehidupan sosial dalam masyarakat. Bittner (Rakhmat, 2003 dalam Ardianto, 2007), menyatakan komunikasi massa adalah pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah besar orang. Media massa sendiri terbagi menjadi dua, yaitu media cetak seperti surat kabar, buku, dan majalah, yang kedua adalah media elektronik seperti radio, televisi dan film. Film sendiri menjadi sarana komunikasi yang paling efektif dalam menyampaikan suatu pesan.

Film adalah gambar yang bergerak, atau biasa diartikan sebagai gambar yang terbuat dari celluloid yang transparan dalam jumlah yang banyak, yang bila digerakkan melalui cahayanya yang kuat akan tampak seperti gambar hidup (Siregar, 1989: 9). Sedangkan, Menurut Himawan Pratista (2008) mengatakan definisi film adalah media audio visual yang menggabungkan kedua unsur, yaitu unsur naratif dan unsur sinematik. Unsur naratif sendiri berhubungan dengan tema sedangkan unsur sinematik berhubungan dengan jalan cerita atau alur ceritanya, yang runtun dari awal hingga akhir. Film merupakan sarana komunikasi yang tidak lepas dari hubungan antara film dan masyarakat. Film merupakan salah satu media massa komunikasi dalam bentuk audio visual yang memiliki konsep cerita. Selain itu sebagai media komunikasi massa film memiliki fungsi sebagai alat menyampaikan pesan dalam bentuk informasi, edukasi dan hiburan.

Banyak film-film Indonesia yang mengangkat kekerasan dan pelecehan seksual. Yaitu, *Penyalin Cahaya* (2021), *Pasir Berbisik* (2001), *27 Step of May* (2018), *Seperti Dendam Rindu Harus Dibayar Tuntas* (2021).

Dengan keunggulan film yang dapat menampilkan objek yang dapat dilihat dengan mata telanjang atau secara langsung, film mampu memvisualkan objek yang besar maupun yang kecil. Salah satu film tentang kekerasan dan pelecehan seksual yang menarik untuk diteliti adalah Film *Like and Share*, *Like and Share* adalah film drama dewasa Indonesia tahun

2022 yang ditulis dan disutradarai oleh Gina S. Noer. Pada hari pertama penayangan di bioskop, film ini berhasil mendapatkan 15.627 penonton. Ada beberapa keunikan mengapa film Like and Share menarik untuk diteliti salah satunya adalah remaja yang kecanduan pornografi dan suka mengeksplorasi sisi terang-gelapnya dunia remaja. Selain itu, juga film "Like and Share" banyak masuk ke dalam nominasi penghargaan film salah satunya mendapatkan penghargaan di ajang Osaka Asian Film Festival 2023 (Amirullah, 2023).

Penulis memilih film ini dikarenakan film ini sangat menggambarkan remaja di masa sekarang, remaja yang masuk dalam masa-masa tanggung dan gemar mengeksplorasi hal-hal baru disaat mereka sedang dalam proses peralihan dari anak-anak menjadi orang dewasa adalah masa-masa yang cukup sulit. Tekanan dari lingkungan sekitar mereka dan sering merasa cemas membuat semakin besarnya keinginan remaja untuk hidup bebas dari aturan, anak-anak di usia remaja terkadang bisa bertindak tanpa berpikir panjang dan melakukan hal-hal beresiko, yang bisa membahayakan masa depan mereka. Ditambah lagi dengan adanya internet yang memberikan kemudahan dalam mengakses segala bentuk informasi.

Pada saat ini banyak remaja Indonesia yang mengikuti budaya barat dengan gaya kehidupan bebas, gaya berpacaran yang menjurus ke arah seksual sering terjadi pada remaja saat ini, bahkan melakukan hubungan seksual tanpa adanya ikatan pernikahan sudah menjadi hal yang tidak asing lagi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui representasi kekerasan seksual yang terdapat dalam film Like and Share. Teori yang digunakan berdasarkan kekerasan seksual yang ditampilkan dalam film Like and Share, kekerasan yang ditampilkan dalam ini bentuknya bersifat mental dan fisik. Namun pada umumnya, kekerasan merupakan suatu tindakan yang secara langsung maupun tidak langsung dapat merugikan orang lain. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang dikemukakan oleh John Fiske, melalui level realitas, level representatif dan level ideologi yaitu dengan teknik

dokumentasi mengamati secara langsung keseluruhan tanda dan lambang yang terdapat pada film tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan oleh peneliti, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana kekerasan seksual direpresentasikan dalam film *Like and Share*?

1.3 Tujuan dan Manfaat

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui representasi kekerasan seksual yang terdapat didalam film *Like and Share* dan mengetahui faktor apa saja yang dapat mempengaruhinya.

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan, baik secara akademis maupun praktis :

1.3.1 Manfaat Akademis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu komunikasi di bidang perfilman terutama mengenai representasi kekerasan adegan seksual yang ditunjukkan di dalam film *Like and Share*.

1.3.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi penggiat dan pengelola perfilman Indonesia.

1.4 Sistematika Penulisan

Dalam pembahasan ini, sistematika dibagi menjadi lima bab, keseluruhan dari bab ini saling berkaitan dan mendukung satu sama lain, diantaranya sebagai berikut :

BAB 1 PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini membahas tentang landasan teori dan penelitian terdahulu mengenai teori tentang representasi kekerasan seksual dalam film like and share.

BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang langkah-langkah yang digunakan dalam melakukan penelitian.

BAB 4 ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini adalah isi pokok dari skripsi berisi tentang penelitian mengenai representasi kekerasan seksual dalam film like and share.

BAB 5 PENUTUP

Pada bab ini bagian akhir dari pembahasan meliputi kesimpulan dan saran sebagai jawaban dalam pokok permasalahan yang diteliti.

